



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI

Kurikulum Merdeka

05 Juli 2022

Dukungan Regulasi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan berikut:

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022	Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022	Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022	Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022	Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022
Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah	Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah	Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah	Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah	Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.	Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.	Standar Proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.	Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Standar Penilaian menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.	Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka

- Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku
- Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran

Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

- Analisis karakteristik satuan pendidikan
- Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
- Pengorganisasian Pembelajaran
- Perencanaan Pembelajaran
- Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen

Panduan Pembelajaran dan Asesmen

- Prinsip pembelajaran dan asesmen
- Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik
- Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran)
- Merencanakan pembelajaran
- Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen

Langkah 4 Memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Menyiapkan ekosistem sekolah
- Mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



Panduan Pembelajaran dan Asesmen



Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

<https://guru.kemdikbud.go.id/>



Struktur Kurikulum Merdeka



Struktur Kurikulum Merdeka:

Apa kekhasan dari
Kurikulum Merdeka?



Struktur Kurikulum

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

1. **Pembelajaran intrakurikuler.** Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran.
2. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila.** Kegiatan khusus yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.

Alokasi waktu untuk setiap projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus sama. Satu projek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada projek yang lain.

Muatan Lokal

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
2. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
dan/atau
3. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.





Fase F Untuk Kelas XI dan Kelas XII

Di fase F, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 5 (lima) kelompok utama, yaitu:

- a. **kelompok mata pelajaran umum.** Setiap SMA/MA wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA.
- b. **kelompok mata pelajaran Pihan**

Khusus untuk sekolah yang ditetapkan pemerintah sebagai sekolah keolahragaan atau seni, dapat dibuka kelompok mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA/MA.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA Kelas X

Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2) **	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
IPA: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2) **	18	72
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya***: (Seni Musik; Seni Rupa; Seni Teater; Seni Tari; Prakarya dan kewirausahaan)	54 (2) **	18	72
Muatan Lokal	72 (2) ****	-	72**
Total*****:	1098 (32)	486	1584

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

** Maksimal 2 JP perminggu atau 72 JP pertahun.

*** Pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek (27 minggu untuk PPKn, Bahasa Inggris, Informatika, serta Seni dan Prakarya).

**** Satu JP beban belajar di SMA adalah 45 menit.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA Kelas XI

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2) **	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	114
Matematika	108 (3)	36	114
Bahasa Inggris	54 (2) **	18	72
PJOK	72 (2)	36	108
Sejarah	54 (2) **	18	72
Seni dan Budaya***: (Seni Musik; Seni Rupa; Seni Teater; Seni Tari)	54 (2) **	18	72
Jumlah JP mata pelajaran umum:	576 (18)	216	792
Kelompok Mata Pelajaran MIPA		-	720-900

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

** Pembelajaran reguler kelas XI tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi proyek 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Seni, dan Sejarah.

*** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi projek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	TOTAL JP PER TAHUN	
<p>Kelompok Mata Pelajaran Pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> Biologi <input type="radio"/> Kimia <input type="radio"/> Fisika <input type="radio"/> Informatika <input type="radio"/> Matematika tingkat lanjut <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Sosiologi <input type="radio"/> Ekonomi <input type="radio"/> Geografi <input type="radio"/> Antropologi <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Bahasa Indonesia tingkat lanjut <input type="radio"/> Bahasa Inggris tingkat lanjut <input type="radio"/> Bahasa Korea <input type="radio"/> Bahasa Arab <input type="radio"/> Bahasa Mandarin <input type="radio"/> Bahasa Jepang <input checked="" type="radio"/> Bahasa Jerman <input type="radio"/> Bahasa Prancis <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> Prakarya dan Kewirausahaan (budidaya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan)***** <input type="radio"/> dsb. dikembangkan sesuai sumber daya yang tersedia 	<p>720-900 (20-25) *****</p>	-		<p>**** Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan (selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan) yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun.</p> <p>*****Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.</p> <p>*****Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.</p>
Muatan Lokal*****	72 (2)	-	72	
Total*****:	1296-1476 (38-43)	216	1.512-1692	

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA Kelas XII

<i>Asumsi 1 Tahun = 32 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	64(2)	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	64(2)	32	96
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	64(2)	32	96
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	64(2)	32	96
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	64(2)	32	96
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	64(2)	32	96
Pendidikan Pancasila	48(2) **	16	64
Bahasa Indonesia	96(3)	32	128
Matematika	96 (3)	32	128
Bahasa Inggris	48 (2) **	16	64
PJOK	64 (2)	32	96
Sejarah	48 (2) **	32	64
Seni dan Budaya***: (Seni Musik; Seni Rupa; Seni Teater; Seni Tari; Prakarya)	48 (2) **	16	64
Jumlah JP mata pelajaran umum:	512 (18)	192	704

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

** Pembelajaran reguler kelas XI tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi proyek 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Seni, dan Sejarah.

*** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA Kelas XII

Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Lanjutan		640-800(200-25)**	-	640-800
Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi	22	-	-	-
Bahasa Indonesia tingkat Lanjut, Bahasa Inggris tingkat Lanjut, Bahasa Korea, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Prancis				
Prakarya dan kewirausahaan (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa atau Pengolahan) ***				
Muatan Lokal	2	64(2)***		64
Total per tahun****		1.152-1.312(38-43)	192	1.344-1.504

**** Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan (selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan) yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun.

*****Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

*****Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL



Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan

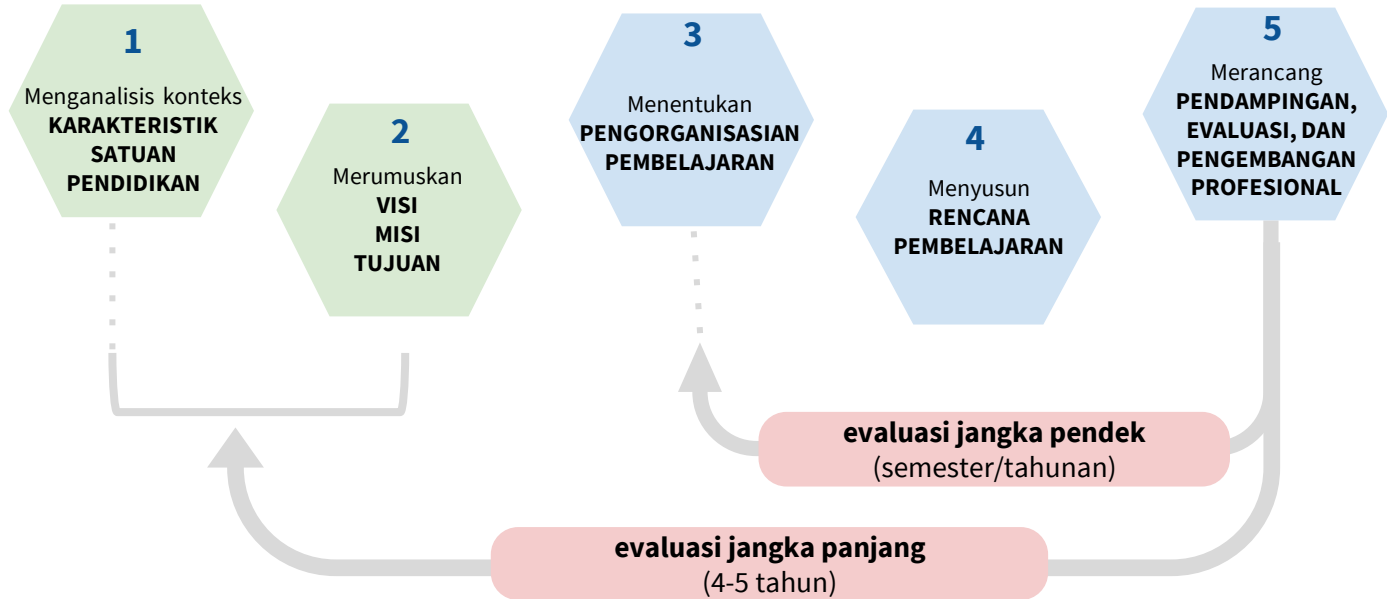
1. **Berpusat pada peserta didik**, pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.
2. **Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)
3. **Esensial**, semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut. Bahasanya lugas dan mudah dipahami, tidak mengulang naskah/kutipan yang sudah ada di naskah lain. Dokumen tidak perlu memuat kembali misalnya lampiran Kepmendikbud seperti CP, struktur, dll., dalam dokumen kurikulum operasional
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat

- **TETAP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
- **FLEKSIBEL/DINAMIS** (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

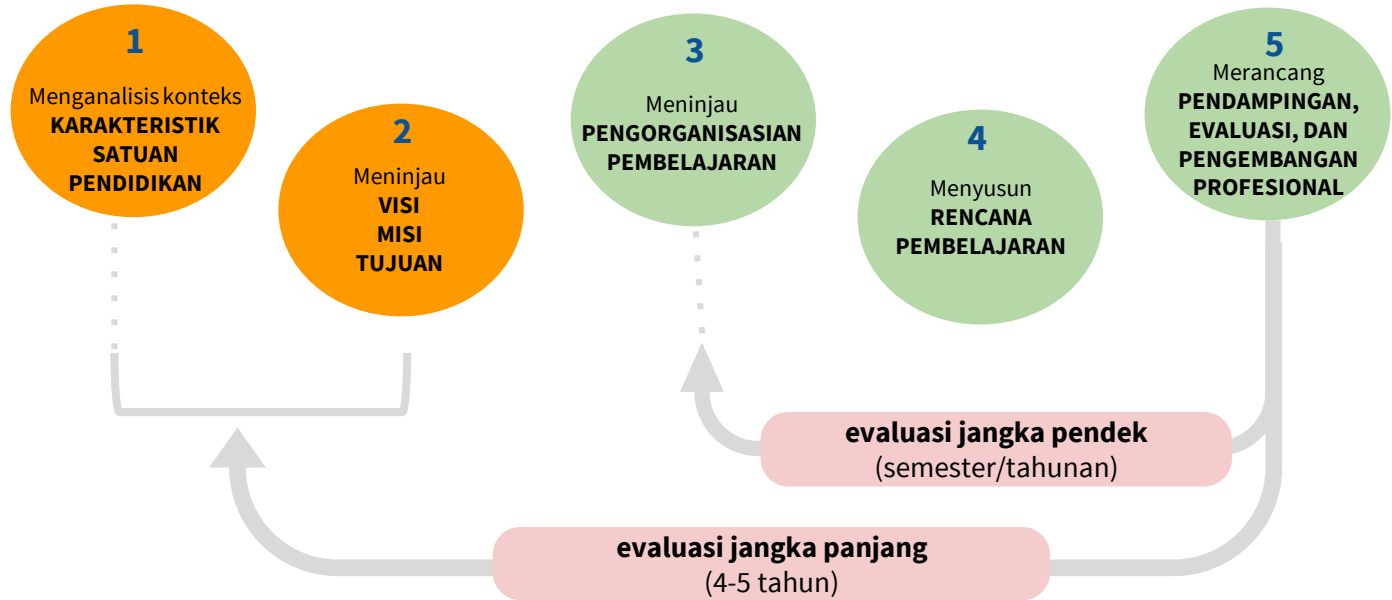
LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL (bagi yang belum pernah menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan)



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

LANGKAH-LANGKAH PENINJAUAN DAN REVISI KURIKULUM OPERASIONAL (bagi yang telah memiliki dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan)



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Meninjau Visi, Misi, Tujuan Keahlian'

Komponen 1: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Prinsip-prinsip analisis:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Pilihan cara untuk mengumpulkan informasi:

- Kuesioner
- Wawancara
- Diskusi kelompok terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD)
- Observasi
- Rapor pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional

Komponen 2: Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan



Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran

Satuan pendidikan menyusun pembelajaran yang meliputi:

Intrakurikuler

Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, penetapan mata pelajaran yang akan diujikan oleh LPA (minimum 3 mata pelajaran yang ditetapkan oleh LPA sesuai dengan penjenjangan dari negara LPA) dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK atau Magang untuk SLB.

Kokurikuler **Projek penguatan profil** **pelajar Pancasila**

Kegiatan kokurikuler yang dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan projek berdasarkan dimensi dan fase.

Ekstrakurikuler

Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran

01

Pendekatan mata pelajaran

- Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya.
- Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

02

Pendekatan tematik

- Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
- Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

03

Pendekatan secara terintegrasi

- Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).
- Pendidik berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.
- Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi.

04

Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah

- Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan.
- Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

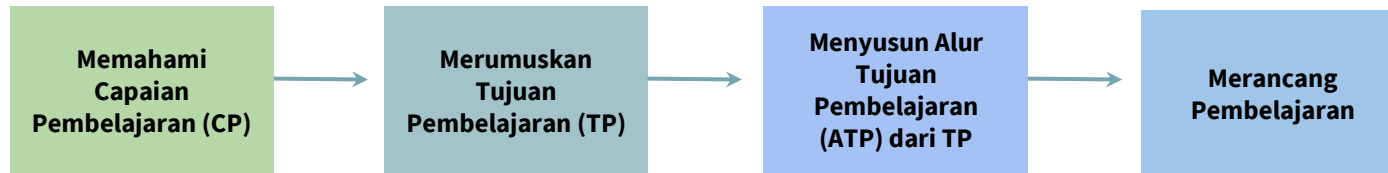


Komponen 4: Perencanaan Pembelajaran

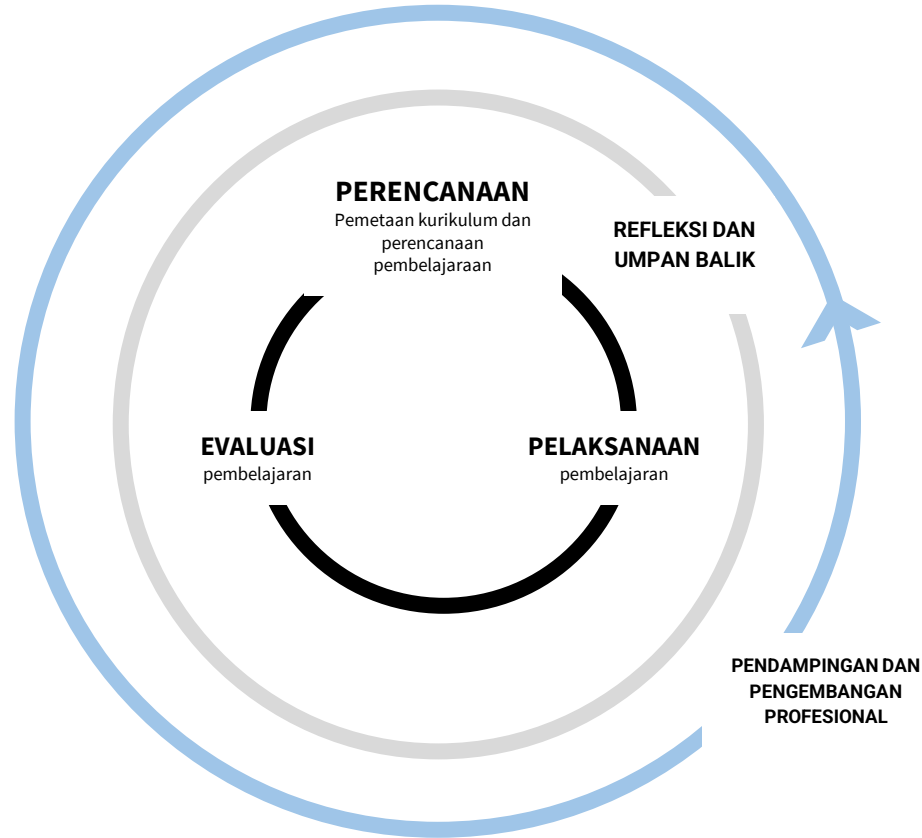
Perencanaan pembelajaran meliputi:

1. **ruang lingkup satuan pendidikan** - penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.
1. **ruang lingkup kelas** - penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.



PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL



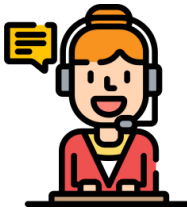
Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum Operasional

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sebelum melangkah pada strategi perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian, mari sejenak kita bahas **Konsep Capaian Pembelajaran**,



Konsep Capaian Pembelajaran

“Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.”

Pemerintah hanya menetapkan tujuan akhir per fase (CP) dan waktu tempuhnya (fase). **Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi dan cara atau jalur untuk mencapainya.** Agar bisa menentukan strategi yang sesuai, kita perlu tau titik awal keberangkatan para peserta didik.

Pembagian Fase

Fase Pondasi	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
PAUD/RA	SD/MI/Paket A Kelas 1-2	SD/MI/Paket A Kelas 3-4	SD/MI/Paket A Kelas 5-6	SMP/Mts/Paket B Kelas 7-9	SMA/MA/Paket C Kelas 10	SMA/MA/Paket C Kelas 11-12



Sumber: [Kepmendikbud No.56 Tahun 2022 tentang PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN](#)



Komponen Capaian Pembelajaran

Rasional Mata Pelajaran

- Alasan mempelajari mapel tersebut
- Keterkaitan antara Mapel dengan salah satu (atau lebih) Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Mata Pelajaran

Kemampuan yang perlu dicapai peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran tersebut

Karakteristik Mata Pelajaran

- Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran
- Elemen-elemen (*strands*) atau domain mata pelajaran serta deskripsinya

Capaian dalam Setiap Fase Secara Keseluruhan

Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dibuat dalam bentuk pernyataan yang disajikan dalam paragraf yang utuh.

Capaian dalam Setiap Fase menurut Elemen


Dibuat dalam bentuk matriks. Setiap elemen dipetakan menurut perkembangan peserta didik



Sumber: [Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan \(BSKAP\) No.8 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran](#)



Bentuk “Pemahaman” dalam CP



Prinsip penyusunan CP menggunakan pendekatan **konstruktivisme** yang membangun pengetahuan dan berdasarkan pengalaman nyata dan kontekstual. Menurut teori belajar konstruktivisme (*constructivist learning theory*), pengetahuan bukanlah kumpulan atau seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah untuk diingat.

Konsep “Memahami” dalam CP dalam konstruktivisme adalah **proses membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata**. Pemahaman **tidak bersifat statis, tetapi berevolusi dan berubah** secara konstan sepanjang siswa mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memodifikasi pemahaman sebelumnya.

Apabila merujuk pada Taksonomi Bloom, pemahaman dianggap sebagai proses berpikir tahap yang rendah (C2). Namun demikian, konteks **Taksonomi Bloom sebenarnya digunakan untuk perancangan pembelajaran dan asesmen kelas yang lebih operasional**, bukan untuk CP yang lebih abstrak dan umum. Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menurunkan/menerjemahkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret.

Arti “Elemen” dalam CP



Setiap CP suatu mata pelajaran memiliki beberapa elemen atau kelompok kompetensi esensial yang berlaku sama untuk semua fase pada mata pelajaran tersebut.

Masing-masing elemen tersebut memiliki capaian per fasenya sendiri yang saling menunjang untuk mencapai pemahaman yang dituju.

Elemen sebuah mata pelajaran mungkin saja sama atau berbeda dengan mata pelajaran lainnya, hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik pada masing-masing mata pelajaran.

Contoh:

- Dalam CP Matematika terdapat elemen Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, dan Analisis Data dan Peluang
- Dalam CP IPA terdapat elemen Pemahaman IPA dan Keterampilan Proses
- Dalam CP Bahasa Indonesia terdapat elemen Menyimak, Membaca dan Memirsa, Berbicara dan Mempresentasikan, Menulis

Perlu diketahui



Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fase D SMP/MTs/Paket B

Karakteristik Mata Pelajaran

IPA yakni **pemahaman IPA dan keterampilan proses (inkuiri)** untuk menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari. Setiap **elemen berakru untuk empat cakupan konten** yaitu makhluk hidup, zat dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan antariksa.

Capaian Pembelajaran

Pemahaman IPA

Elemen CP

Pada akhir fase D, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.

Peserta didik dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup, mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan serta melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi). Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim. Peserta didik mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (force), memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.

Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana. Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat-alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dapat membuat rangkaian listrik sederhana, memahami gejala kemagnetan dan kelistrikan untuk menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif bumi-bulan-matahari dalam sistem tata surya dan memahami struktur lapisan bumi untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam rangka mitigasi bencana.

Peserta didik mengenal pH sebagai ukuran sifat keasaman suatu zat serta menggunakannya untuk mengelompokkan materi (asam-basa berdasarkan pH nya). Dengan pemahaman ini peserta didik mengenali sifat fisika dan kimia tanah serta hubungannya dengan organisme serta pelestarian lingkungan.

Peserta didik memiliki keteguhan dalam mengambil keputusan yang benar untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan.

CP ditulis dalam **paragraf yang utuh** dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fase D SMP/MTs/Paket B

Capaian Pembelajaran

Keterampilan Proses



Elemen CP

1. Mengamati

Menggunakan berbagai alat bantu dalam melakukan pengukuran dan pengamatan. Memperhatikan detail yang relevan dari objek yang diamati.

2. Mempertanyakan dan memprediksi

Secara mandiri, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.

3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan

Peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Dalam penyelidikan, peserta didik menggunakan berbagai jenis variabel untuk membuktikan prediksi.

4. Memproses, menganalisis data dan informasi

Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan model serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Mengumpulkan data dari penyelidikan yang dilakukannya, menggunakan data sekunder, serta menggunakan pemahaman sains untuk mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah.

5. Mengevaluasi dan refleksi

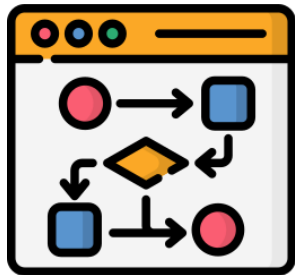
Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data. Menunjukkan permasalahan pada metodologi.

6. Mengomunikasikan hasil

Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.

CP ditulis dalam **paragraf yang utuh** dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen)



1

Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

2

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran

3

Merencanakan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen)

4

Melaksanakan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen)



Sumber: [Kepmendikbud No.56 Tahun 2022 tentang PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN](#)

Secara strategis, Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran dapat dipahami melalui skema berikut:



Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari.

CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase

Dalam merancang pembelajaran pendidik dapat

(1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran,

(2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan Pemerintah

(3) menggunakan contoh yang disediakan.

Pendidik menentukan pilihan tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing



Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)



Merupakan **rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan dari awal hingga akhir fase.**

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun **tujuan pembelajaran** dan **alur tujuan pembelajaran**.

Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:

Tujuan Pembelajaran (TP) terdiri atas:

Kompetensi

kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Lingkup materi

ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran

Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai secara utuh dalam satu fase.

ATP menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.

ATP menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi dalam satu fase



Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pendidik diberikan keleluasaan dalam menggunakan rujukan teori untuk merumuskan tujuan pembelajaran, diantaranya:

**Taksonomi Bloom versi Revisi
Anderson dan Krathwohl
(2001)**

**6 Aspek Pemahaman
yang dikembangkan oleh
Tighe dan Wiggins
(2005)**

**6 Level Taksonomi Marzano
(2000)**

Pendidik diharapkan untuk tidak fokus pada satu teori saja, melainkan dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merancang tujuan pembelajaran, selama teori tersebut dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep/topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan pembelajaran.

**Perlu
diketahui**



Perlu
diketahui



Taksonomi Bloom versi Revisi Anderson dan Krathwohl (2001)

Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut:

(C1) Mengingat	(C2) Memahami	(C3) Mengaplikasikan	(C4) Menganalisis	(C5) Mengevaluasi	(C6) Menciptakan
mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.	menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.	menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan	memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antar konsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.	kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis	merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. termasuk memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

6 Aspek Pemahaman Tighe dan Wiggins (2005)

peserta didik atas apa yang telah mereka pelajari dan ***tidak hirarkis/bukan merupakan siklus.***

Jika **peserta didik** melakukan salah satu dari keenam **Aspek/Facet Pemahaman** (mampu menjelaskan, menginterpretasi, menerapkan/mengaplikasikan, berempati, memiliki sebuah sudut pandang, atau memiliki pengenalan diri), berarti **mereka telah mendemonstrasikan sebuah tingkat pemahaman.**

6 Aspek/Facet Pemahaman ini merupakan modal untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan asesmen, dan instruksi yang tepat.



**Perlu
diketahui**





6 Aspek Pemahaman (*6 facet of understanding*) (Wiggins and Tighe, 2005)

Merupakan bentuk-bentuk pemahaman yang digunakan dalam CP. Tidak

Penjelasan <i>Explanation</i>	Mendeskripsikan suatu ide dengan kata-kata sendiri, membangun hubungan antar topik, mendemonstrasikan hasil kerja, menjelaskan alasan/cara/prosedur , menjelaskan sebuah teori menggunakan data, berargumen dan mempertahankan pendapatnya.
Interpretasi <i>Interpretation</i>	Menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi juga berarti memaknai sebuah ide, perasaan atau sebuah hasil karya dari satu media ke media lain, dapat membuat analogi, anekdot, dan model. Melihat makna dari apa yang telah dipelajari dan relevansi dengan dirinya.
Aplikasi <i>Application</i>	Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai suatu dalam situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari atau sebuah simulasi (menyerupai kenyataan)
Perspektif <i>Perspective</i>	Melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda, siswa dapat menjelaskan sisi lain dari sebuah situasi, melihat gambaran besar, melihat asumsi yang mendasari suatu hal dan memberikan kritik.
Empati <i>Empathy</i>	Menaruh diri di posisi orang lain. Merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain dan/atau memahami pikiran yang berbeda dengan dirinya. Menemukan nilai (<i>value</i>) dari sesuatu
Pengenalan diri <i>Self-Knowledge</i>	Memahami diri sendiri; yang menjadi kekuatan, area yang perlu dikembangkan serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal.

Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP Bahasa Indonesia Fase D elemen Menyimak



Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Interpretasi <i>Interpretation</i>	Mendeskripsikan makna dari puisi serta emosi yang ditangkap dari puisi tersebut
Aplikasi <i>Application</i>	Membacakan/mendeklamasikan atau membuat karya untuk merespons puisi
Perspektif <i>Perspective</i>	Melakukan bedah puisi melalui diskusi dari sudut pandang yang berbeda.
Empati <i>Empathy</i>	Menaruh diri di posisi penulis puisi dan mencoba merasakan emosi yang dirasakan penulis dan dituangkan dalam media yang berbeda.

Perlu
diketahui



6 Level Taksonomi Marzano (2000)

Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan yaitu sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (self-system). Terdapat 6 level taksonomi yaitu:

Tingkat 1: mengenali dan mengingat kembali (retrieval)

mengingat kembali (retrieval) informasi dalam batas mengidentifikasi sebuah informasi secara umum.

Tingkat 2: pemahaman

Pemahaman yang dimaksud melibatkan dua proses yang saling berkaitan yaitu integrasikan dan simbolisasi.

Tingkat 3: analisis

Cakupan analisis disini berupa kemampuan menggenerasi informasi baru yang belum diproses oleh seseorang. Ada lima proses analisis: (1) mencocokkan, (2) mengklasifikasikan, (3) menganalisis kesalahan, (4) menyamaratakan (5) menspesifikasikan.

Tingkat 4: pemanfaatan pengetahuan

Pemanfaatan pengetahuan digunakan saat seseorang ingin menyelesaikan tugas tertentu.

Ada empat kategori umum pemanfaatan pengetahuan: (1) pengambilan keputusan, (2) penyelesaian masalah, (3) percobaan, (4) penyelidikan.

Tingkat 5: metakognisi

Sistem metakognisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi dan mengatur fungsi dari semua jenis pemikiran lainnya.

Ada empat fungsi dari metakognisi: (1) menetapkan tujuan, (2) memantau proses, (3) memantau kejelasan, (4) memantau ketepatan.

Tingkat 6: sistem diri

Menentukan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tugas.

Ada empat jenis dari sistem diri: (1) memeriksa kepentingan, (2) memeriksa kemandirian, (3) memeriksa respon emosional, (4) memeriksa motivasi secara keseluruhan.



Bagaimana strategi menyusun tujuan pembelajaran dalam alur tujuan pembelajaran yang efektif?



Pendidik harus melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk kemudian disusun menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (TP). Merumuskan tujuan pembelajaran dari CP dapat dilakukan melalui beberapa teknik:

Teknik 1

Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung dari CP

Teknik 2

Merumuskan TP dengan Menganalisis 'Kompetensi' dan 'Lingkup Materi' pada CP.

Teknik 3

Merumuskan TP Lintas Elemen CP



Sumber: [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)

Bagaimana cara menyusun alur tujuan pembelajaran yang efektif?



Pendidik yang merancang alur tujuan pembelajarannya sendiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya akan disusun sebagai satu alur (sequence) yang berurutan secara sistematis, dan logis awal hingga akhir fase.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada berbagai cara yang diuraikan pada tabel di bawah ini:

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh : memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh : mengajarkan konsep database terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional.
Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh: mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh : siswa perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.
Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh : dalam mengajarkan cara menggunakan t-test dalam sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh : dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika siswa mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, siswa dapat berenang sendiri.

Merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Berdasarkan Kepmendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan **kegiatan kokurikuler berbasis proyek** yang dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila **dilakukan secara fleksibel**, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila **dirancang terpisah dari intrakurikuler**. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat **melibatkan masyarakat** dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Budaya Sekolah yang Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

BERPIKIRAN TERBUKA

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

SENANG MEMPELAJARI HAL BARU

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan berhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus. Harapannya, kegiatan projek ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter **pelajar sepanjang hayat** pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

KOLABORATIF

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Peran-peran ini dapat dioptimalkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan.



Kepala satuan pendidikan

1. Membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek
2. Mendampingi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek yang berpusat pada peserta didik.

Pendidik

(Peran ini khususnya perlu diampu oleh pendidik yang menjadi Tim Fasilitator Proyek)

1. Perencana proyek - Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.
2. Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
3. Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
4. Supervisor dan konsultan - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
5. Moderator - Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.



Peserta Didik

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.



Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota



1. Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek,
4. Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
5. Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengawas



1. Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan dengan strategi *coaching* atau **komunikasi yang memberdayakan** untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki satuan pendidikan.
2. Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Memberikan bantuan ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan proyek.
4. Menghubungkan sekolah dengan mitra di luar sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan proyek (Opsional).

Komite Sekolah

Memberikan dukungan terkait pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.

Masyarakat/Orang tua peserta didik/Mitra



1. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek.
2. Membantu menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada serta memberikan informasi sebagai narasumber terkait dengan isu tersebut
3. Memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan untuk komunikasi yang memberdayakan antara pengawas dan kepala satuan pendidikan/Tim Fasilitator Proyek:

1. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini? Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek dan mencapai tujuan yang diharapkan? Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Bagaimana mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema proyek?
3. Apa langkah-langkah yang perlu dilakukan? Apa tantangan yang mungkin dihadapi dan bagaimana cara menanggulangnya?

Prinsip pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Holistik Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.	Kontekstual Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.
Berpusat pada Peserta Didik Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.	Eksploratif Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Contoh tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan

ALUR PERENCANAAN PROJEK

1 Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.

1

2

2 Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

3

3 Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan).

4

4 Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan sub-elemen (tujuan proyek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek.

5

5 Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.

1. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator projek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek. Jumlah tim fasilitator projek dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari:

- jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek,
- atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Langkah pembentukan tim fasilitator projek

1

Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator projek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola projek.

2

Apabila mempunyai SDM yang cukup, koordinator projek sekolah dapat membentuk koordinator di level kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan.

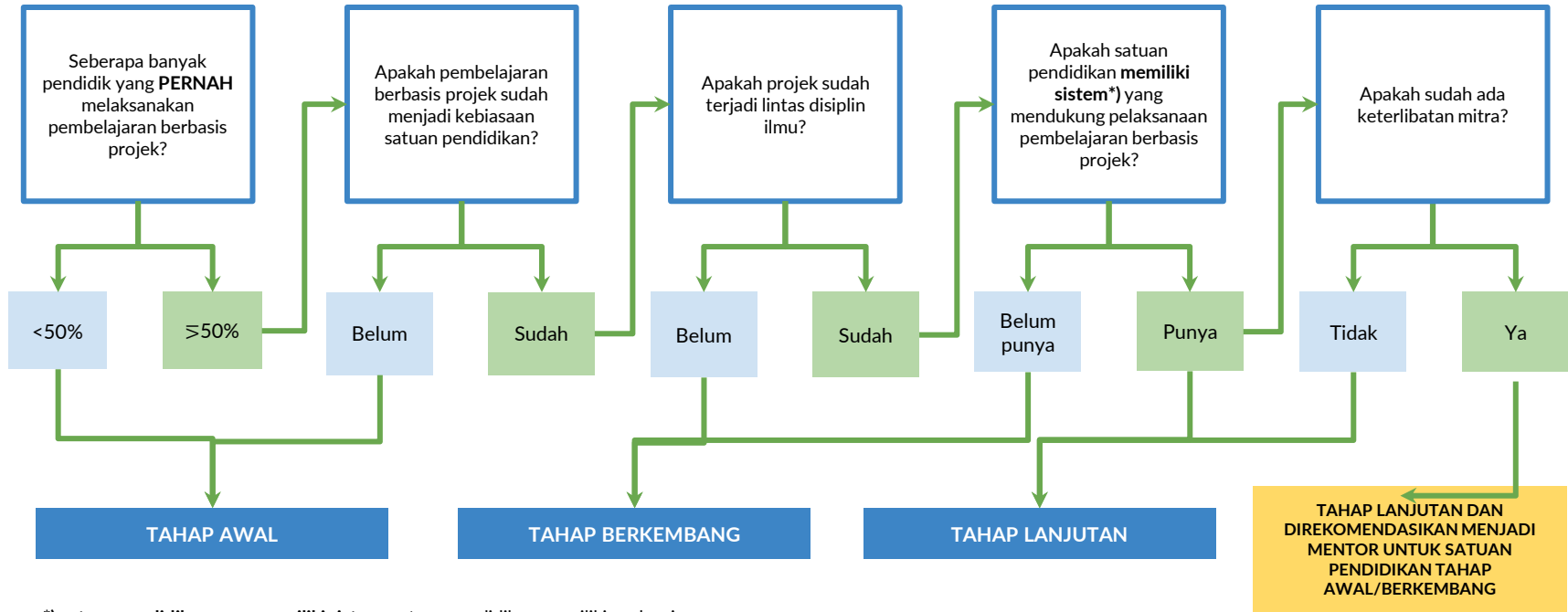
3

Pimpinan satuan pendidikan bersama koordinator projek memetakan pendidik dari setiap kelas (atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase) untuk menjadi tim fasilitator projek.

4

Koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator projek untuk merencanakan dan membuat modul projek bagi setiap kelas atau fase.

2. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan



*) **satuan pendidikan yang memiliki sistem:** satuan pendidikan memiliki evaluasi berkala serta pengayaan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik.

3. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemilihan Dimensi

- Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
- Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran proyek pada satu tahun ajaran.
- Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah.
- Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul proyek.
- Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

Tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila

<p>Kearifan Lokal (SD-SMA)</p> <p>Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.</p>	<p>Rekayasa dan Teknologi (SD-SMA)</p> <p>Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.</p>	<p>Kewirausahaan (SD-SMA)</p> <p>Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA)</p> <p>Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.</p>
<p>Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA)</p> <p>Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Bangunlah Jiwa dan Raganya (SD-SMA)</p> <p>Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.</p>	<p>Suara Demokrasi (SMP-SMA)</p> <p>Merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.</p>	<p>Tema-tema proyek sudah ditentukan oleh pemerintah. Berangkat dari tema yang ada, tim fasilitator proyek dapat mengembangkan topik spesifik yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah.</p>

Pilihan Waktu Pelaksanaan Proyek

Catatan:

- Contoh pilihan waktu berikut hanya simulasi pilihan waktu pelaksanaan proyek. Untuk periode waktu belajar dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing.
- Pilihan waktu pelaksanaan berikut dapat dipilih sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan.

a. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek.

M A R E T 2 0 2 1

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 UPACARA	2	3	4	5 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	6
7	8 UPACARA	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 CUTI BERSAMA
14 HARI RAYA NYEPI	15 UPACARA	16	17	18	19 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	20
21	22 UPACARA	23	24	25	26 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	27
28	29 UPACARA	30	31			

b, Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan projek. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1		07.15-07.50	Upacara					
2		07.50-08.25	Upacara					
3		08.25-09.00						
		09.00-09.15	ISTIRAHAT					
	I						Projek penguatan profil pelajar Pancasila	
4		09.15-09.50						
			Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		-	
5		09.50--10.25						
			Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila
6		10.25-11.00						
				Projek penguatan profil pelajar Pancasila	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila
7		11.00-11.35	-					

c. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan - tergantung jumlah jam tatap muka proyek yang dialokasikan pada setiap proyeknya), di mana semua Tenaga Pendidik berkolaborasi mengajar proyek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

M A R E T 2 0 2 1

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 UPACARA	2	3	4	5	6
7	8 UPACARA	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 CUTI BERSAMA
14 HARI RAYA NYEPI	15 UPACARA Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
21	22 UPACARA Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
28	29 UPACARA	30	31			

Contoh pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek.

Di sebuah SMP, kepala satuan pendidikan dan tim fasilitator memutuskan bahwa di tahun ajaran berjalan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan difokuskan adalah Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, dan Bernalar Kritis. Sementara tema proyek pilihannya adalah Bhinneka Tunggal Ika, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan. Pemilihan dimensi dan tema tersebut berangkat dari kondisi dan kebutuhan sekolah.

Berangkat dari hal tersebut, tim fasilitator yang bertugas di kelas 7 kemudian memetakan kegiatan proyek di kelasnya sebagai berikut:

	Projek 1	Projek 2	Projek 3
Dimensi	Berkebinekaan Global Bergotong-Royong	Berkebinekaan Global Bergotong-Royong Bernalar Kritis	Bergotong-Royong Bernalar Kritis
Tema*	Kearifan Lokal	Bhinneka Tunggal Ika	Kewirausahaan
Alokasi Waktu**	100 JP	120 JP	140 JP

*Tingkat SMP/MTs dan sederajat wajib memilih minimal 3 tema dalam satu tahun ajaran.

**Total alokasi waktu proyek di kelas 7 SMP dalam satu tahun ajaran adalah 360 JP.

4. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemerintah menyediakan beragam contoh modul projek. Pada tahap awal guru diharapkan dapat mengadaptasi modul tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, sementara pada tahap lanjutan guru diharapkan dapat merancangya secara mandiri.

Mengadaptasi Modul yang Sudah Ada

Mengadaptasi modul yang sudah tersedia adalah pilihan awal bagi sekolah yang belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis projek yang integratif dan kolaboratif.

Membuat Modul secara Mandiri

Membuat modul secara mandiri adalah pilihan lanjutan bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis projek yang integratif dan kolaboratif.

Komponen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek setidaknya memiliki komponen sebagai berikut:

Profil Modul	Tujuan	Aktivitas	Asesmen
<ul style="list-style-type: none">● Tema dan topik atau judul modul● Fase atau jenjang sasaran● Durasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none">● Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek● Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)	<ul style="list-style-type: none">● Alur aktivitas proyek secara umum● Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya	<ul style="list-style-type: none">● Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek

Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- Deskripsi singkat proyek
- Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- Alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan
- Referensi pendukung

Menyusun Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip Rancangan Rapor Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, namun tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya.

Menunjukkan keterpaduan

Rapor terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam proyek.

Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam proyek, namun bagian proyek fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar Pancasila

Tidak menjadi beban administrasi yang berat

Aspirasinya, penulisan rapor akan lebih sederhana, terlebih apabila dibantu teknologi.

Teknologi "*Report generator*" di mana pendidik memasukkan judul proyek, deskripsi singkat, dan seluruh elemen Profil Pelajar Pancasila, dan hanya memberikan penilaian pilihan elemen profil yang berkaitan dengan proyek tanpa harus menuliskannya.

Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dsb.

Kompetensi utuh

Penilaian dalam rapor proyek memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

Format rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Nama sekolah	SMA Bintang Kejora	Kelas	10
Alamat	Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya	Fase	E
Nama Siswa	Didi Felicia Herutami	Tahun ajaran	2022/2023
NISN	201912345		

Proyek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Proyek ini adalah proyek pertama di kelas 10. Proyek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada proyek ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Proyek 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah

Dalam proyek ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Proyek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Proyek dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusiaanya mempelajari sejarah.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
• Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			✓	
• Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.			✓	
• Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.				✓
• Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.				✓
• Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.				✓
Bernalar kritis				
• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			✓	
• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.				✓
• Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

2. Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah.

	BB	MB	BSH	SB
Bergotong royong				
• Kerja sama. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.		✓		
• Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.		✓		
Berkebinekaan global				
• Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.			✓	
• Memahami peran individu dalam demokrasi. Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya.		✓		
Mandiri				
• Mengembangkan refleksi diri. Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan.			✓	
• Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif. Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalannya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui.			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi mencoba untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja dalam kelompok. Selama mengerjakan proyek ini Didi dapat fokus bekerja dan selalu berusaha untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya. Namun, ia masih perlu belajar lebih bertanggung jawab dan memenuhi komitmennya atas tugas-tugas yang ia emban, sehingga tidak menjadi hambatan bagi bergulirnya proses dalam kelompok. Dalam kelompok ini Didi merasa ia masih belum dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Didi pun menyampaikan bahwa ia masih belajar untuk memahami teman-temannya dan menyesuaikan dirinya dalam kelompok.

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Nama sekolah	SMA Bintang Kejora	Kelas	10
Alamat	Jl. Bijkasana no. 1, Palangkaraya	Fase	E
Nama Siswa	Didi Felicia Herutami	Tahun ajaran	2022/2023
NISN	201912345		

Projek 1 | Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek pertama di kelas 10. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah

Dalam projek ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Projek dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

Deskripsi singkat projek berisi penjelasan mengenai konteks dan tujuan projek serta gambaran umum proses pelaksanaannya.

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh kebangsaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Berkebinekaan global

- Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
- Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.
- Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain
- Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.
- Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.

Bernalar kritis

- Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang menggunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.
- Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.

Catatan proses:

Dalam mengerjakan projek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan projeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

Rapor mencantumkan dimensi, sub-elemen, dan rumusan kompetensi sesuai fase peserta didik dari profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan proyek yang sudah ditentukan.

Penilaian individual anak. Berisi capaian sub-elemen profil pelajar Pancasila berdasarkan 4 kriteria: Mulai Berkembang, Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Sementara di bagian akhir terdapat deskripsi satu paragraf singkat mengenai pencapaian peserta didik yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian.

1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Berkebinekaan global

- | | MB | SB | BSH | SAB |
|--|----|----|-----|-----|
| • Menjelajahi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. | | | ✓ | |
| • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. | | | ✓ | |
| • Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain | | | | ✓ |
| • Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka. | | | | ✓ |
| • Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. | | | | ✓ |

Bernalar kritis

- | | | | | |
|--|--|--|---|---|
| • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. | | | ✓ | |
| • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. | | | | ✓ |
| • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. | | | ✓ | |

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.



Terima Kasih